JPP IPTEK
Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK

November 2025 Volume 9, Nomor 2
ISSN: 2620-7745 (media online) doi: 10.31284/j.jpp-iptek.2025.v9i2.8316

Implementasi Sistem Informasi Terpadu sebagai Sarana Optimalisasi Pengelolaan Santri dan Siswa untuk Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) di Ponpes Nuruttauhid

Eka Mistiko Rini*, Dianni Yusuf, Endi Sailul Haq, Farisqi Panduardi
Jurusan Bisnis dan Informatika, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

*E-mail korespondensi: ekamrini@poliwangi.ac.id

Dikirim: 18-10-2025; Diterima: 11-12-2025; Dipublikasikan: 12-12-2025

Abstract

Nuruttauhid Boarding School-Based School (SBP) is an educational institution that integrates the formal school system with pesantren (Islamic boarding school) education at the junior high school level. The administration of students and santri in this institution is still carried out manually, particularly in the registration and payment processes, which create inefficiencies, delays in record-keeping, and errors in data delivery. The institution also faces difficulties in monitoring and evaluating the administration, and it lacks digital facilities to support branding efforts aimed at enhancing the pesantren's image and attractiveness. As a solution, an integrated information system is proposed to optimize the management of students and santri at SBP Nuruttauhid. This system includes key features such as online registration, integrated recording of boarding and school fee payments, and the development of a pesantren profile website. With the application of this technology, administrative processes are expected to become faster, more accurate, and more transparent, while also making information more accessible to both the pesantren and the santri's parents. The program's expected outputs include a fully operational information system and training for system users. The implementation method consists of needs analysis, system development, testing and evaluation, training, and monitoring. The application of this information system has successfully optimized internal operational tasks, particularly for administrators, achieving an average satisfaction score of 4.16. In addition, the system has proven highly effective as a medium for delivering information to the community, receiving an average rating of Very Good (4.54) from respondents. Thus, this program is expected to improve administrative efficiency, build public trust in technology-based pesantren governance, and serve as a model for other pesantren institutions in developing information systems to support educational quality and institutional management.

Keywords: *Digital Pesantren Branding; Integrated information system; Islamic Boarding School-Based; Online Registration*

Abstrak

Sekolah Berbasis Pondok Pesantren (SBP) Nuruttauhid mengintegrasikan sistem sekolah formal dan pendidikan pesantren pada jenjang SMP. Pengelolaan administrasi santri dan siswa masih dilakukan secara manual, terutama pada pendaftaran dan pembayaran sehingga menimbulkan ketidakefisienan, keterlambatan, dan kesalahan data. Mitra juga mengalami kesulitan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi administrasi, serta belum memiliki sarana digital untuk menyampaikan *branding* dalam rangka meningkatkan citra dan daya tarik pesantren. Sebagai solusi, diusulkan implementasi sistem informasi terpadu untuk mengoptimalkan pengelolaan santri dan siswa di SBP Nuruttauhid. Sistem ini mencakup fitur utama berupa pendaftaran *online*, pencatatan administrasi pembayaran biaya pondok dan sekolah, serta pengembangan web profil pesantren. Penerapan sistem ini meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi administrasi, serta memudahkan akses informasi bagi pihak pesantren dan orang tua. Target luaran program meliputi sistem informasi yang siap digunakan dan pelatihan penggunaan sistem. Program meliputi analisis kebutuhan, pengembangan, uji coba, pelatihan, dan monitoring. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dengan kepuasan pengguna rata-rata 4,16 dan efektivitas informasi publik 4,54 (Sangat Baik). Implementasi ini diharapkan memperkuat citra pesantren berbasis teknologi dan menjadi model bagi lembaga serupa.

Kata kunci: *Branding* pesantren digital; Digitalisasi pesantren; Pendaftaran *online* santri; Sekolah berbasis pondok pesantren; Sistem informasi terpadu

Artikel ini merupakan artikel akses terbuka *(open-access)* yang didistribusikan di bawah ketentuan lisensi internasional Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 (CC BY-SA 4.0) (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang mengizinkan penggunaan, pendistribusian, dan pereproduksian tanpa batas dalam media apa pun, dengan ketentuan penulis asli dan sumbernya disebutkan.

© 2025 Penulis.

1. Pendahuluan

Pendidikan terdiri dari tiga unsur utama, yaitu intelektual, moral dan spiritual. Pendidikan dikategorikan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Sekolah berbasis pesantren (SBP) adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara sistem pendidikan formal (sekolah) dengan pendidikan non formal (pesantren). Siswa tidak hanya dikenalkan dengan ilmu umum saja namun juga memperdalam ilmu agama islam. Pondok pesantren berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya. Pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang telah ada sejak lama dan berkembang secara mandiri di tengah komunitas muslim Indonesia [1] .

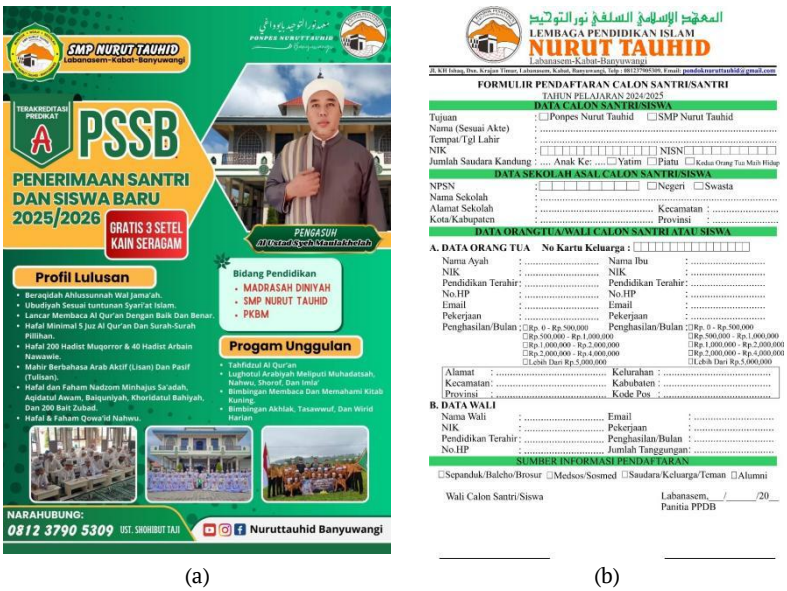
Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Nuruttauhid yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sistem sekolah formal dengan pendidikan berbasis pesantren yang memiliki jenjang pendidikan SMP. Pondok pesantren menjadi alternatif lembaga pendidikan selain sekolah negeri. Strategi *branding* lembaga pendidikan menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan utamanya pada lembaga pendidikan swasta [2] termasuk mitra dalam pengabdian ini. *Branding* dapat membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperkuat daya saing di tengah tantangan zonasi serta persaingan antar lembaga pendidikan. Dalam era pendidikan yang semakin kompetitif, *branding* sekolah menjadi aspek krusial. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, orang tua serta calon siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi tentang sekolah melalui internet, sehingga citra dan reputasi digital sekolah sangat menentukan daya tarik dan kepercayaan publik [3]. Melalui strategi *branding* yang tepat, sekolah dapat menonjolkan keunggulan spiritual dan akademik, menarik minat calon siswa, serta menjalin kemitraan yang lebih luas dengan berbagai pihak. Permasalahan *branding* pondok pesantren saat ini terletak pada belum optimalnya media penyampaian informasi lembaga yang menyebabkan identitas dan aktivitas pesantren belum tersampaikan secara konsisten kepada masyarakat sehingga menghambat upaya penguatan citra lembaga [4].

Pondok Pesantren (Ponpes) Nuruttauhid didirikan pada tahun 2007 oleh Al-Ustadz Syeh bin Muhammad Maulakhelah. Berawal dari tujuh orang santri, pesantren ini terus berkembang hingga memiliki fasilitas sendiri dan dihuni oleh puluhan santri yang aktif belajar dan mengembangkan diri di lingkungan Pesantren. Pada tahun 2023 Yayasan Nuruttauhid mendirikan lembaga pendidikan formal SMP Nuruttauhid untuk santri. SMP Nuruttauhid saat ini telah terakreditasi A.

Penyelenggaraan sekolah dan Pondok Pesantren Nuruttauhid memiliki tantangan dalam pengelolaan administrasi santri dan siswa. Di antaranya pengelolaan administrasi pendaftaran dan pembayaran. Sistem konvensional yang masih digunakan menjadi tidak efisien dalam pencatatan, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam penyampaian data serta kesalahan dalam administrasi pendaftaran maupun pembayaran. Administrasi pembayaran yang dimaksud adalah biaya pendaftaran, biaya bulanan pondok, serta biaya sekolah. Pembayaran santri merupakan bentuk kontribusi finansial yang mendukung keberlangsungan layanan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan selama masa belajar di pondok pesantren [5].

Mitra mengalami kesulitan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi pada proses pendaftaran serta administrasi pembayaran yang sedang terjadi. Selain itu tantangan selanjutnya berada pada media/sarana yang digunakan untuk menyampaikan *branding* mitra dalam hal ini informasi profile dan program kegiatan, untuk meningkatkan citra dan daya tarik pesantren yang dapat diakses langsung oleh masyarakat. Penyampaian *branding* atau informasi pondok maupun SMP masih dilakukan secara konvensional, yaitu melalui brosur cetak (Gambar 1[a]), pengumuman lisan, media sosial yang tidak terintegrasi sehingga sering kali menimbulkan ketidakkonsistenan, keterlambatan, dan kesalahan komunikasi antara calon santri maupun siswa. Proses pendaftaran santri dan siswa baru pun masih dilakukan secara *offline* menggunakan formulir pendaftaran seperti ditampilkan pada Gambar 1 (b).

Untuk menjawab tantangan pengelolaan administrasi santri dan siswa di SBP Nuruttauhid, perlu menerapkan sistem informasi terpadu berbasisweb mampu menyederhanakan proses, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat hubungan antara lembaga, santri, dan wali santri. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada efisiensi proses pengelolaan sekolah dan pondok pesantren, tetapi juga mendukung transformasi digital, transparansi, dan penguatan identitas Sekolah Berbasis Pesantren. Sistem ini mencakup fitur utama seperti pendaftaran *online*, pencatatan administrasi pembayaran biaya pondok dan sekolah serta profil lembaga untuk branding. Fitur pendaftaran *online* dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi calon peserta didik dalam melakukan proses registrasi, tanpa batasan waktu dan lokasi. Di sisi lain, pengelola lembaga memerlukan fitur monitoring untuk mengamati jumlah pendaftar, status kelengkapan dokumen, serta tahapan seleksi yang sistematis. Keberadaan fitur ini mendukung efektivitas pengawasan administratif, mempercepat proses validasi, dan memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan *real-time*. Penelitian sebelumnya telah mengimplementasi sistem serupa dan menunjukkan bahwa sistem ini meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses pendaftaran, serta meminimalkan kesalahan pencatatan [6].



(a)

(b)

Gambar 1. (a) Brosur (b) Formulir pendaftaran.

Fitur pencatatan administrasi pembayaran biaya pondok dan sekolah sangat dibutuhkan karena membantu pengelola dalam memastikan setiap transaksi tercatat dengan rapi dan dapat ditelusuri kapan saja. Dengan sistem ini, status pembayaran santri atau siswa dapat dipantau secara langsung, sehingga memudahkan proses konfirmasi, pelaporan, dan tindak lanjut jika terjadi keterlambatan. Selain meningkatkan efisiensi kerja, fitur ini juga membangun kepercayaan antara lembaga dan wali santri melalui transparansi pengelolaan dana pendidikan. Integrasi sistem pembayaran digital dalam manajemen pendidikan telah terbukti meningkatkan efektivitas operasional dan akurasi data keuangan Lembaga [7]. Sistem pembayaran berbasis *website* adalah alat yang efektif dan relevan dalam pengelolaan keuangan pesantren modern [8].

Tujuan utama penerapan sistem informasi terpadu (SIT) berbasis web di SBP Nuruttauhid adalah untuk membuat pengelolaan administrasi santri dan siswa menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan. Dengan sistem ini, proses pendaftaran, pencatatan pembayaran, dan penyampaian informasi bisa dilakukan secara digital dan *real-time*, sehingga tidak lagi bergantung pada cara manual yang sering memakan waktu dan menimbulkan kesalahan. Sistem ini juga dirancang agar calon santri dapat mendaftar kapan saja dan dari mana saja, tanpa harus datang langsung ke pesantren. Hal ini tentu mengurangi hambatan administratif dan memberikan kenyamanan lebih bagi calon santri maupun orang tua. Selain itu, SIT membantu meningkatkan ketepatan data dengan menyediakan basis data terintegrasi, sehingga kesalahan pencatatan bisa diminimalkan, validasi dokumen lebih cepat, dan informasi yang diterima oleh sekolah, pondok, santri, serta wali santri tetap konsisten dan akurat. Tujuan lainnya adalah mendukung transformasi digital pesantren dengan mengintegrasikan sistem sekolah formal dan pendidikan pesantren dalam satu platform terpadu, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi, tetapi juga sebagai media modern dalam tata kelola pendidikan berbasis pesantren.

Dengan penerapan teknologi ini, diharapkan proses administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga memudahkan pihak pesantren serta orang tua santri dalam mengakses informasi. Sebagai solusi atas keterbatasan media penyampaian informasi, pengembangan *website* resmi pondok pesantren menjadi langkah yang memungkinkan penyajian profil institusi, nilai-nilai pendidikan, program unggulan, serta dokumentasi kegiatan secara terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Penerapan sistem informasi tidak hanya memperkuat branding SBP Nuruttauhid sebagai institusi pendidikan yang modern dan profesional, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan awareness masyarakat melalui penyediaan informasi yang akurat, terbuka, dan mudah diakses. Branding yang konsisten akan membentuk persepsi positif, sementara awareness yang tinggi akan memperluas jangkauan dan daya tarik lembaga kepada calon santri, wali, dan mitra pendidikan. Sistem informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjadi wajah digital lembaga yang mencerminkan nilai, kualitas, dan karakter institusi pendidikan [9]. *Website* menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran/awareness masyarakat dengan menyediakan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat [10]. Di sisi branding, SIT bertujuan memperkuat identitas dan citra lembaga melalui pengembangan profil pesantren berbasis web yang menampilkan visi, misi, program, dan keunggulan lembaga secara digital sehingga meningkatkan daya tarik dan daya saing SBP Nuruttauhid dalam menarik minat calon santri baru.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuruttauhid diawali dengan proses observasi lapang, yang kemudian dirumuskan ke dalam tahapan guna mendukung penyelesaian masalah dengan solusi yang tepat, seperti ditampilkan pada Gambar 2.

2.1 Observasi Lapang ke Mitra Pengabdian

Tahapan pertama yang dilakukan Tim Pengabdian adalah melakukan observasi ke mitra pengabdian. Observasi dilakukan dalam rangka mengidentifikasi permasalahan utama, menganalisis penyebab dan dampak dari permasalahan tersebut serta potensi pengembangan yang bisa diterapkan. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap kondisi lingkungan, fasilitas, serta sistem administrasi yang digunakan melalui dialog dengan pengasuh dan santri, serta mencatat berbagai permasalahan yang relevan sebagai dasar penyusunan program pengabdian.

Observasi juga dilakukan untuk membangun komunikasi langsung dengan mitra untuk menjelaskan tujuan program kerja dan memperoleh dukungan dalam implementasi seperti terlihat pada Gambar 3 dalam kegiatan observasi lapangan. Masalah utama yang dihadapi Pondok Pesantren Nuruttauhid adalah pencatatan pendaftaran dan administrasi keuangan yang masih dilakukan secara manual, serta penyampaian informasi dan promosi kelembagaan yang masih bergantung pada media cetak seperti brosur. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya efisiensi pengelolaan data, terbatasnya transparansi informasi, dan kurang optimalnya jangkauan promosi kepada masyarakat luas, sehingga citra kelembagaan atau dengan kata lain, branding pesantren belum terbentuk secara kuat dan kompetitif.

2.2 Perencanaan Solusi dan Program Kerja

Menindaklanjuti permasalahan utama yang dihadapi Pondok Pesantren Nuruttauhid, maka dirancang solusi dan program kerja yang berfokus pada pengembangan sistem informasi pendaftaran dan keuangan berbasis digital, serta penyusunan media branding melalui *website* resmi pesantren guna meningkatkan efisiensi tata Kelola administrasi, transparansi informasi, dan meningkatkan daya saing lembaga. Pada tahap ini dilakukan perancangan fitur yang sesuai



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Observasi permasalahan oleh PKM ke Pondok Pesantren Nuruttauhid.

dengan kebutuhan. Dalam merumuskan solusi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan, Tim Pengabdian berkoordinasi dengan mitra pengabdian dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kesepakatan tim pengabdian bersama dengan mitra.

Pada pelaksanaan program kerja dalam Implementasi Sistem Informasi Pendaftaran dan Pembayaran Biaya Terpadu di Ponpes Nuruttauhid terdiri dari beberapa tahap yang akan dilakukan di antaranya sebagai berikut.

a. Pengembangan Sistem Informasi Terpadu Berbasis Web

Tahapan pengembangan sistem informasi terpadu berbasis web di Pondok Pesantren Nuruttauhid dimulai dari analisis kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan perancangan struktur sistem yang mencakup desain antarmuka pengguna, struktur *database*, dan alur proses untuk memastikan kemudahan penggunaan serta efisiensi operasional. Tahap selanjutnya dilakukan pengembangan modul pendaftaran, administrasi pembayaran, dan profil lembaga untuk mendukung fitur branding melalui *website*. Sistem ini dikembangkan menggunakan *framework* Laravel sebagai untuk membangun aplikasi berbasis web, dengan MySQL sebagai basis data yang berfungsi menyimpan dan mengelola informasi secara terstruktur. Setelah sistem dikembangkan, dilakukan pengujian dan evaluasi untuk memastikan bahwa semua fungsi berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahan teknis. Selanjutnya, sistem diunggah ke server (konfigurasi *hosting* dan *domain*). Setelah sistem berhasil diunggah, dilakukan konfigurasi dan pengujian agar fitur dapat berjalan dan sistem dapat diakses secara *online*.

b. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Sistem

Tahapan pengabdian selanjutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus ponpes dan SMP Nuruttauhid. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa mitra dapat menggunakan fitur-fitur yang telah dibangun pada sistem informasi terpadu. Fitur tersebut di antaranya adalah *login* untuk pengurus ponpes, mengelola profil ponpes dan sekolah, mengelola data operasional ponpes, dan data administrasi ponpes. Selain pelatihan, juga dilakukan pendampingan kepada pengurus, jika ada kendala selama mengoperasikan sistem dan melakukan monitoring penggunaan sistem setelah kegiatan pelatihan.

c. Input Data Ponpes dan Sekolah

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, selanjutnya dilakukan migrasi data yang sebelumnya masih dicatat secara konvensional. Tim Pengabdian juga akan melakukan monitoring untuk memastikan pengurus ponpes dapat mengakses semua fitur dan proses migrasi data santri dan siswa telah selesai dilakukan.

2.3 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan oleh tim pengabdian Poliwangi bersama dengan pengurus ponpes dan sekolah. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi kendala yang muncul serta memastikan program yang dilaksanakan sesuai tujuan telah ditentukan.

2.4 Pembuatan Laporan dan Publikasi Ilmiah

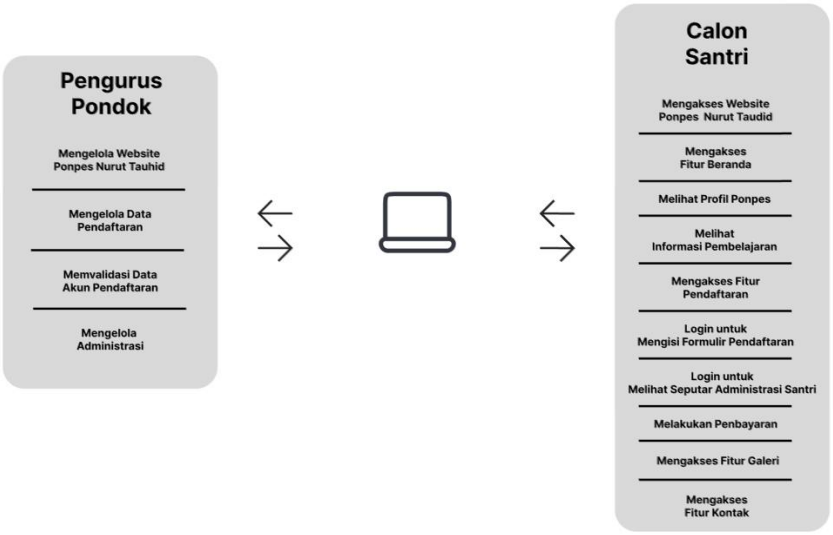
Pembuatan laporan kegiatan PKM dimulai dari pembuatan laporan kemajuan yang dilanjutkan dengan pembuatan laporan akhir. laporan akhir digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan program sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada lembaga Poliwangi dan mitra. Laporan tersebut disesuaikan dengan hasil *review* tim penilai. Kegiatan PKM yang telah dilakukan akan dipublikasikan pada jurnal.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan peningkatan dalam efisiensi administrasi dan citra kelembagaan Pondok Pesantren Nuruttauhid. Sistem informasi terpadu berbasis web yang dikembangkan telah berhasil mengintegrasikan pencatatan pendaftaran santri, administrasi keuangan, serta media promosi digital melalui *website* Lembaga.

Hasil rancangan sistem yang dibuat berdasarkan permasalahan yang telah di identifikasi sebelumnya digambarkan pada skenario proses bisnis seperti ditampilkan pada Gambar 4. Dalam proses bisnis ini, calon santri ataupun masyarakat dapat mengakses sistem untuk melihat halaman beranda, profil pondok pesantren, informasi pendidikan, galeri serta fitur pendaftaran. Untuk melakukan pendaftaran, calon santri harus *login* terlebih dahulu sebelum mengisi formulir pendaftaran. Jika berhasil mendaftar, calon santri dapat mengakses informasi terkait administrasi santri, melakukan pembayaran, dan fitur kontak.

Pengurus Pondok berperan sebagai pengelola utama sistem yang bertanggung jawab untuk mengelola konten pada web, termasuk data melakukan monitoring terhadap proses pendaftaran dari calon santri. Pengurus melakukan validasi terhadap data akun dan pendaftaran santri yang baru. Selain itu, mengelola aspek administratif lain yang berkaitan dengan operasional pondok pesantren. Komunikasi antara calon santri dan pengurus pondok berlangsung secara dua arah melalui sistem, yang difasilitasi oleh server dan database untuk menyimpan serta memproses data. Berikut penjelasan Sistem Informasi yang diterapkan.

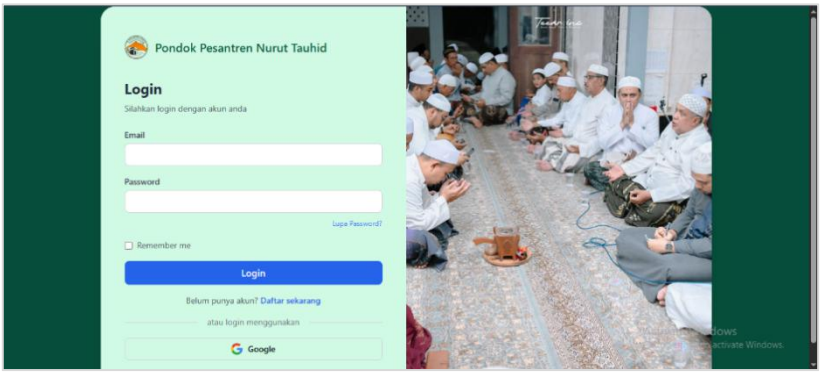


Gambar 4. Proses bisnis sistem informasi.

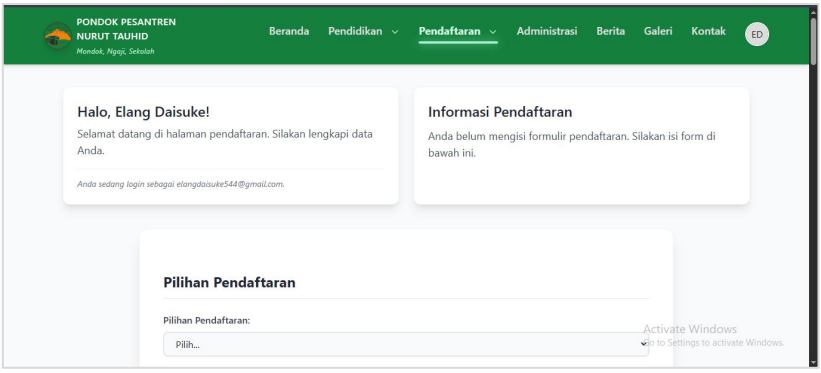
Tampilan halaman login santri seperti ditampilkan pada Gambar 5, pada Sistem Informasi Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren (SIT-SBP) dirancang dengan antarmuka yang sederhana, responsif, dan mencerminkan identitas visual pesantren. Di bagian atas halaman, terdapat logo dan nama lembaga sebagai elemen branding, disertai warna khas pesantren seperti hijau dan putih untuk memperkuat kesan kelembagaan. Untuk meningkatkan kenyamanan, tersedia opsi "lupa password" yang mengarahkan ke halaman pemulihan akun. Sistem juga menampilkan notifikasi jika terjadi kesalahan login, seperti informasi akun belum aktif atau password salah. Secara teknis, halaman login ini telah dilengkapi dengan fitur keamanan seperti enkripsi data dan validasi *server-side*.

Gambar 6 menampilkan halaman Pendaftaran Santri yang merupakan fitur utama dalam Sistem Informasi Terpadu SBP untuk proses penerimaan santri baru. Formulir pendaftaran terdiri dari bagian penting, meliputi data pribadi santri (nama lengkap, NIK, tempat dan tanggal lahir, dan jenis kelamin), data orang tua/wali (nama, pekerjaan, alamat, dan nomor kontak), data pendidikan terakhir, serta pilihan program atau jenjang pendidikan yang diminati. Sistem juga menyediakan kolom unggah dokumen seperti foto santri, ijazah terakhir atau surat keterangan lulus, dan bukti pembayaran pendaftaran sebagai syarat administrasi.

Setiap kolom dilengkapi dengan validasi otomatis untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data yang diinput. Di bagian akhir formulir, terdapat pernyataan persetujuan dan tombol "Kirim Pendaftaran" yang akan mengirimkan data ke sistem untuk proses verifikasi oleh admin.



Gambar 5. Tampilan halaman Login santri.

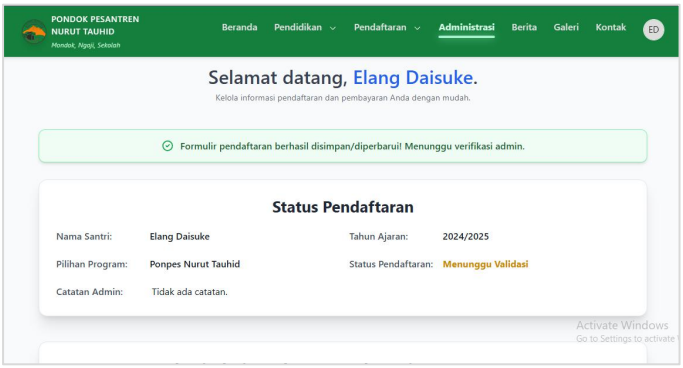


Gambar 6. Halaman Pendaftaran Santri.

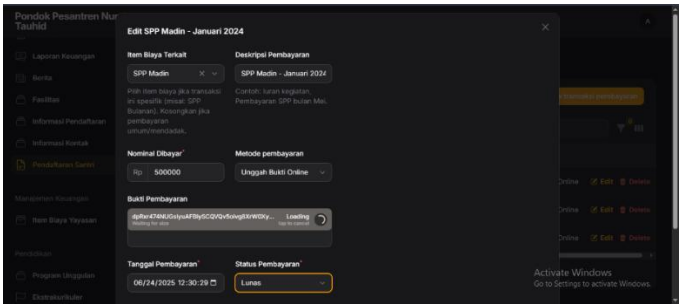
Setelah santri mengisi form pendaftaran santri, admin akan melakukan validasi terhadap data tersebut, sehingga pada status pendaftaran di halaman akun santri status pendaftaran adalah "menunggu validasi". Setelah admin melakukan verifikasi data dan pembayaran pendaftaran, maka admin dapat mengubah status pendaftaran menjadi diterima yang akan dapat dilihat pada akun pendaftar seperti disajikan pada Gambar 7.

Fitur pengelolaan administrasi data santri, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan admin setelah proses seleksi selesai. Setelah santri dinyatakan diterima, diperlukan sistem yang dapat mencatat dan mengelola data santri. Melalui fitur ini, admin dapat melihat dan mengubah profil santri yang aktif, seperti nama lengkap, alamat, program pendidikan, atau kelas yang diikuti. Jika ada perubahan data, admin dapat melakukannya dengan mudah. Fitur ini sangat dibutuhkan agar informasi santri selalu terkini dan terdokumentasi dengan baik di dalam sistem. Gambar 8 merupakan tampilan fitur pengelolaan pembayaran data santri pada dashboard admin. Fitur ini merupakan bagian dari tampilan dashboard admin yang dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan data pembayaran santri secara digital. Melalui antarmuka ini, admin dapat memantau status pembayaran santri, serta menghasilkan laporan.

Setelah tahapan pengembangan sistem informasi terpadu berbasis web selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem kepada pengelola Pondok Pesantren Nuruttauhid. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman teknis, meningkatkan keterampilan operasional, serta mendorong kemandirian mitra dalam mengelola pendaftaran santri, administrasi keuangan, dan media promosi digital melalui sistem yang diterapkan. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan sistem informasi terpadu berbasis web kepada pengelola Pondok Pesantren Nuruttauhid. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui presentasi visual dan diskusi interaktif yang menjelaskan



Gambar 7. Tampilan status santri menunggu hasil validasi admin.



Gambar 8. Tampilan admin mengelola pembayaran santri.

latar belakang pengembangan sistem, fitur-fitur utama yang tersedia, serta manfaat implementasinya dalam mendukung efisiensi administrasi dan penguatan branding kelembagaan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap sistem yang dikembangkan, terutama karena sistem ini dianggap mampu menjawab kebutuhan dalam pencatatan pendaftaran dan administrasi keuangan yang selama ini dilakukan secara manual. Pengelola pesantren memberikan apresiasi terhadap fitur *website* yang menampilkan profil lembaga, dokumentasi kegiatan, dan informasi pendaftaran *online*, karena dinilai dapat memperkuat citra lembaga dan menjangkau calon santri secara lebih luas. Peserta juga memberikan masukan terkait tampilan antarmuka dan alur input data, seperti permintaan agar formulir pendaftaran lebih sederhana dan laporan keuangan dapat diakses dalam format Excel. Sebagian besar peserta menyatakan kesiapan untuk mulai mengimplementasikan sistem dalam operasional harian pesantren, dengan dukungan panduan visual dan pelatihan teknis yang telah diberikan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas pengelola Pondok Pesantren Nuruttauhid dalam mengoperasikan sistem informasi terpadu berbasis web secara mandiri seperti disajikan pada Gambar 9. Pelatihan ini mencakup materi mengenai input data pendaftaran santri, pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan konten website untuk keperluan branding kelembagaan, serta simulasi penggunaan sistem melalui studi kasus nyata. Metode pelatihan dirancang secara interaktif dan aplikatif, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan setiap fitur yang tersedia dan memperoleh pendampingan teknis secara langsung. Respons peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sikap terbuka terhadap adopsi teknologi digital dalam pengelolaan pesantren.

Penjelasan mengenai penggunaan sistem informasi terpadu berbasis web juga disampaikan oleh mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian, sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam mempresentasikan fitur-fitur sistem, mendemonstrasikan alur penggunaan, serta menjawab pertanyaan dari peserta pelatihan bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dalam komunikasi teknis, transfer pengetahuan, dan penguatan akademik melalui interaksi langsung dengan mitra.

Peserta menyampaikan bahwa pelatihan bersifat aplikatif dan mudah dipahami, terutama karena disertai simulasi langsung dan panduan. Umpan balik yang diberikan mencakup apresiasi terhadap fitur-fitur sistem yang relevan dengan kebutuhan operasional, serta masukan teknis terkait penyederhanaan alur input data dan penyesuaian tampilan antarmuka. Peserta juga menyatakan perlunya pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan



Gambar 9. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem di Ponpes Nuruttauhid.

Tabel 1. Ringkasan hasil kuesioner penilaian kepuasan mitra.

Responden	∑ Skor	Rata-Rata ($\overline{x}$)	Kategori
Admin/pengelola	208	4,16	Baik
Masyarakat selaku calon pendaftar	227	4,54	Sangat Baik
Orang tua santri/siswa	168	4,20	Baik

sistem secara mandiri. Implementasi sistem dilakukan setelah tahap pengembangan, sosialisasi, dan pelatihan selesai dilaksanakan. Selama tahap implementasi, tim pengabdian melakukan monitoring dan pendampingan teknis untuk memastikan sistem berjalan sesuai fungsinya dan dapat diakses dengan lancar oleh pengguna internal maupun eksternal.

Setelah tahap implementasi dilakukan penilaian terhadap kepuasan mitra dalam penerapan Sistem Informasi Terpadu Pengelolaan Santri dan Siswa Sekolah Berbasis Pesantren dengan memberikan kuesioner pada pegawai selaku admin, masyarakat selaku selaku calon pendaftar dan orang tua santri/siswa. Responden sejumlah 10 orang pada masing-masing bagian. Penilaian kuesioner menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Dari hasil pengukuran seperti tampak pada Tabel 1, dapat dikatakan bahwa sistem informasi telah berhasil mengoptimalkan tugas operasional internal, terutama bagi Admin/Pengelola, dengan skor rata-rata kepuasan 4,16. Keberhasilan pada aspek akurasi dan pengurangan kesalahan pencatatan data santri dan administrasi keuangan dengan skor 4,60. Bagi masyarakat selaku calon pendaftar, SIT sangat efektif sebagai sarana penyampaian informasi ke masyarakat. Calon pendaftar memberikan skor Sangat Baik (4,54) yang mengindikasikan bahwa proses pendaftaran *online* dan akses informasi syarat serta jadwal penerimaan sudah sangat jelas dan mudah. Layanan SIT bagi Orang Tua/Wali Santri dinilai Baik dengan skor 4,20. Hal ini dikarenakan orang tua wali membutuhkan media komunikasi dua arah yang diharapkan tersedia pada sistem. Sistem nantinya dapat dikembangkan dengan menyediakan fitur *live chat* dengan admin. Sistem ini dapat dikatakan sudah berhasil digunakan sebagai media untuk menyediakan informasi kegiatan dan memantau status pembayaran santri dan siswa secara *up-to-date*.

Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara partisipatif turut meningkatkan pemahaman teknis dan kesiapan pengelola pesantren dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Respons peserta menunjukkan antusiasme tinggi, apresiasi terhadap fitur-fitur sistem, serta komitmen untuk mengimplementasikan sistem dalam operasional harian.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami pembelajaran berbasis pengalaman *(experiential learning)*, melalui keterlibatan langsung dalam proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan sistem informasi terpadu berbasis web. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai komunikator yang menjembatani pemahaman antara teknologi dan kebutuhan mitra. Interaksi langsung dengan pengelola pesantren, penyampaian materi pelatihan, serta respons terhadap umpan balik peserta menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Melalui pendekatan experiential learning, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang langsung dan kontekstual, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi belajar karena keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang relevan, dan sesuai dengan situasi nyata [11].

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi terpadu berbasis web memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi dan penguatan *branding*

kelembagaan Pondok Pesantren Nuruttauhid. Sistem ini berhasil mengintegrasikan proses pendaftaran santri, pencatatan keuangan, dan penyampaian informasi kelembagaan dalam satu platform digital yang mudah diakses dan dikelola oleh mitra.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis mitra, tetapi juga mendorong transformasi melalui media digital. Implementasi sistem informasi terpadu berbasis web juga memperkuat strategi branding pesantren melalui penyajian profil lembaga, dokumentasi kegiatan, dan layanan informasi publik yang terintegrasi dalam *website*. Upaya ini menjadikan pesantren lebih terbuka, profesional, dan relevan dengan tuntutan era digital, sekaligus memperluas jangkauan komunikasi kelembagaan kepada masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuruttauhid telah menjawab kebutuhan mitra melalui pengembangan dan implementasi sistem informasi terpadu berbasis web. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan proses pendaftaran santri, pencatatan administrasi keuangan, serta penyajian profil lembaga sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat *branding* pesantren.

Tahapan kegiatan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan, sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan, melibatkan mitra secara aktif dalam setiap proses. Pelatihan teknis yang disertai simulasi langsung terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola pesantren. Keterlibatan mahasiswa dalam proses presentasi dan pendampingan juga memberikan nilai tambah dalam pembelajaran berbasis pengalaman, memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tata kelola administrasi dan memperkuat branding Pondok Pesantren Nuruttauhid melalui pengembangan sistem informasi terpadu berbasis web. Hasil yang dicapai meliputi: (1) tersusunnya sistem digital yang mengintegrasikan pendaftaran santri, pencatatan keuangan, dan profil kelembagaan; (2) terlaksananya sosialisasi dan pelatihan teknis yang meningkatkan kapasitas pengelola pesantren; serta (3) terimplementasinya sistem untuk transfer teknologi.

Sistem ini memberikan kontribusi terhadap penguatan *branding* lembaga. Melalui *website* yang dikembangkan, pesantren kini memiliki media digital untuk menyampaikan identitas, visi, program unggulan, dan dokumentasi kegiatan kepada publik. Hal ini memperluas jangkauan komunikasi kelembagaan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang terbuka terhadap perkembangan teknologi. *Website* pesantren berfungsi sebagai media *branding* yang representatif, memperkuat identitas kelembagaan, memperluas jangkauan publikasi informasi. Dengan capaian tersebut, SIT SBP Nuruttauhid layak dijadikan model pengembangan sistem informasi pendidikan bagi lembaga pesantren lain dalam mendukung kualitas pendidikan dan manajemen kelembagaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini, khususnya kepada mitra Pondok Pesantren Nuruttauhid atas partisipasi aktif dan keterbukaannya dalam proses pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana, mahasiswa, serta

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan memberikan dampak nyata bagi mitra.

Daftar Pustaka

[1] Saihu and B. Rohman, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transfromatife Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam,* vol. 8, no. 02, pp. 435-452, 2019.

[2] A. Hermanto, A. Zainuddin and N. Aini., "Strategi Branding SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Dalam Membangun Citra Program Unggulan," *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam,* vol. 1, no. 4, pp. 292-303, 2024.

[3] M. A. Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* vol. 1, no. 4, pp. 49-64, 2023.

[4] N. Hidayati, "Pemanfaatan Website Sekolah sebagai Strategi Digital Marketing di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya," *JKPI, ,* vol. 11, no. 1, p. 111–133, 2021.

[5] M. Z. A. Fajri, "Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pembayaran Santri Pada Pondok Pesantren Qiroatul Qur'an Bungo," *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering,* vol. 1, no. 1, 2021.

[6] A. Muhajirin, M. Mukhlis and F. Sinlae, "Sistem Informasi Penerimaan Santri Baru Terintegrasi Pada Pondok Pesantren Berbasis Website," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi,* vol. 6, no. 4, p. 2502–2507, 2025.

[7] N. Syafitri, D. Suryani, M. Fadhilla and A. Baskara, "Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Pembayaran Uang Sekolah untuk Peningkatan Layanan Pendidikan di SMK Migas Teknologi Riau.," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* vol. 7, no. 1, pp. 28-39, 2024.

[8] L. Badriyah and N. Khafidhoh, "Sistem Informasi Administrasi Pembayaran Pada Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 1 Bahrul Ulum Berbasis Website," *Nusantara of Engineering (NOE) https://doi.org/10.29407/noe.v6i2.21094,* vol. 6, no. 2, p. 118–123, 2023.

[9] E. Sutrisnaniati, Junainah, Widiayati, Azainil and Sudarman, "Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT) ,* vol. 5, no. 4, pp. 537-546 , 2024.

[10] M. d. Ayatullah, E. m. Rin, G. H. Wibowo, Subono and D. Suwardiyanto, "Penerapan Web Company Profile sebagai Media Informasi untuk Meningkatkan Awareness Masyarakat di Desa Karangbendo," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* vol. 16, no. 2, pp. 359-365, 2025.

[11] A. K. Pangestuti, I. Zulaeha and N. Haryati, "The Implementation of Experiential Model of Exploring the Surroundings in Learning to Write Poetry based on Students' Learning Motivation," *Journal of Educational Research and Evaluation,* vol. 11, no. 2, pp. 128-137, 2022.

- Halaman ini sengaja dikosongkan -